

PENGARUH SEMINAR PARENTING TERHADAP PEMBIASAAN DISPLIN DI SEKOLAH TK GENERASI HATI

¹Iin Rahmadani Nasution, ²Suryatik, ³Eriani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Rantauprapat Lauhanbatu

Email : iinrahmadani99@gmail.com, suryatik@gmail.com, eriani@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of a parenting seminar on the formation of discipline at TK Generasi Hati. This research is based on several issues, including the need to increase the use of discipline jargon, the low habit of children in disposing of trash properly, and the lack of parental understanding regarding the implementation of character education patterns at home. The research method used is quantitative with a survey approach. Data were collected through the distribution of questionnaires to the parents of students at Taman Kanak-Kanak Generasi Hati. The population of this study consists of all the parents of students at TK Generasi Hati, and the sampling technique applied was random sampling with a total of 30 respondents. Analisis statistik dilakukan dengan penerapan uji t parsial untuk mengevaluasi pengaruh seminar parenting terhadap disiplin anak. Temuan uji parsial menunjukkan bahwa seminar parenting secara signifikan mempengaruhi disiplin anak. The t-value obtained for the parenting activities was 55.574, with a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which is less than $\alpha = 0.05$ (5%). Ini menunjukkan bahwa seminar parenting memiliki dampak yang bermanfaat dan signifikan terhadap pembentukan disiplin pada anak-anak di TK Generasi Hati. The hypothesis proposed in this study was accepted (H_0 rejected, H_a accepted), concluding that the parenting seminar has a positive and significant impact on children's discipline.

Keywords: Parenting Seminar, Discipline Habituation, Character Education, Quantitative Methodology, TK Generasi Hati.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh seminar parenting terhadap pembentukan disiplin di TK Generasi Hati. Penelitian ini didasarkan pada beberapa isu, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan penggunaan jargon disiplin, rendahnya kebiasaan anak dalam membuang sampah pada tempatnya, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai penerapan pola pendidikan karakter di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada orang tua siswa di Taman Kanak-Kanak Generasi Hati. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh orang tua murid TK Generasi Hati, dan teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah random sampling dengan total responden sebanyak 30 individu. Statistical analysis was performed by the application of a partial t-test to evaluate the effect of parenting seminars on children's discipline. Partial testing findings demonstrate that parenting seminars significantly influence children's discipline. Nilai t yang diperoleh untuk kegiatan parenting adalah 55,574, dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%). This signifies that the parenting seminar has a beneficial and substantial impact on the cultivation of discipline in children at TK Generasi Hati. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima (H_0 ditolak, H_a diterima), yang menyimpulkan bahwa seminar parenting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan anak.

Kata Kunci: Seminar Parenting, Pembiasaan Disiplin, Pendidikan Karakter, Metodologi Kuantitatif, TK Generasi Hati.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Numerous incidences of abominable behavior (akhlaq mazmumah) are evident across society today, affecting children, adolescents, adults, and occasionally officials. Pelanggaran akhlak yang terjadi saat ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Untuk mengatasi degradasi moral, penting untuk menanamkan kepada peserta didik di semua tingkatan mengenai kebiasaan akhlak yang baik (akhlaq mahmudah). Oleh karena itu, akhlak peserta didik dapat ditransformasikan menjadi karakter dalam interaksi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Di TK Generasi Hati, penerapan disiplin pada anak-anak telah dilaksanakan secara efektif melalui beragam program dan kegiatan. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Firstly, the terminology of disciplinary habituation should be broadened and emphasized, allowing students to become more familiar with the concept of discipline in multiple facets of everyday life, not alone inside the school setting. Kedua, pembiasaan disiplin mengenai kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, masih memerlukan peningkatan. Ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak mungkin memahami aturan di sekolah, penerapan disiplin ini belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai kebiasaan. Ketiga, ketidakpahaman orang tua dalam mendidik anak di rumah menghambat proses pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah. Orang tua sering kali belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan disiplin yang konsisten di rumah, yang sejalan dengan pendidikan di sekolah. This is ascribed to multiple variables, including insufficient awareness of successful parenting techniques and the importance of early disciplinary conditioning. Keempat, pola pendidikan anak di rumah

yang mengimplementasikan konsep pendidikan karakter, termasuk disiplin, belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik. Seminar tentang pengasuhan yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi kesenjangan ini. Melalui seminar ini, diharapkan orang tua mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode pendidikan anak dengan menekankan konsep pendidikan karakter, khususnya disiplin. Seminar parenting yang menawarkan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi orang tua diharapkan dapat meningkatkan penerapan disiplin di rumah, yang selanjutnya akan mendukung penerapan disiplin di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak seminar parenting terhadap pembiasaan disiplin di TK Generasi Hati, dengan penekanan pada aspek disiplin seperti kebersihan dan penerapan aturan di lingkungan sekolah dan rumah.

Oleh karena itu, jelas bahwa peserta didik yang memiliki penanaman nilai karakter yang baik dan berakhlak mahmudah, serta yang memiliki karakter atau akhlak yang buruk mazmumah. Akhlak mahmudah mencerminkan iman yang otentik dan sejalan dengan syariat Islam. Jika pendidikan akhlak dibangun berdasarkan pandangan dunia yang benar, berlandaskan syariah, using metode yang tepat, dan menerapkan praktik yang integral dalam setiap proses pendidikan, maka pembentukan karakter siswa akan lebih mudah, terutama di lingkungan sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter didefinisikan sebagai atribut kejiwaan, moral, atau etika yang membedakan satu individu dari yang lain. Karakter, menurut Pusat Bahasa Depdiknas, mencakup makna hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, dan temperamen watak. Makna berkarakter mencakup kepribadian, perilaku, sifat,

tabiat, dan watak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki karakter baik adalah seseorang yang berupaya untuk melakukan yang terbaik bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala.

II. LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Landasan Teori

1. Pengertian Seminar Parenting

Peran orang tua dalam memperbaiki pendidikan karakter anak usia dini dapat dilaksanakan melalui stimulasi dan penyediaan permainan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Permainan merupakan metode bagi anak untuk memperoleh pengetahuan. Aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang mendukung anak dalam mencapai perkembangan komprehensif secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Pendidikan karakter harus berhubungan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Orangtua seharusnya tidak mengajarkan anak-anak tentang karakter akhlak, budi pekerti, atau kejujuran dengan menekankan aspek kognitif otak kiri melalui hafalan atau sekadar pengetahuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seminar merupakan pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah dibawah pimpinan ahli (guru besar, pakar, dsb).¹ Menurut Adler dalam Khadijah menyatakan bahwa seminar merupakan satu pertemuan dimana semua para pesertanya terlihat aktif dan mempunyai tujuan untuk mengaplikasikan sebuah ide. Seminar sebagai pertemuan sekelompok orang untuk membahas dan mencari solusi dari suatu permasalahan

¹ Dandy Suhendar Dadang, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa*, Edisi V, Cetakan Kedua' (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, PN Balai Pustaka, hlm 791

yang dipimpin oleh seorang ahli sebagai pembicara.²

Signifikansi peran orang tua kini menghasilkan istilah parenting, yang didefinisikan sebagai proses menjadi orang tua beserta tanggung jawab yang menyertainya. Tugasnya tidak hanya melahirkan dan membesarkan, tetapi yang lebih menantang adalah mendidik. Parenting adalah tindakan orang tua dalam peran mereka terhadap anak-anak, melibatkan serangkaian usaha aktif, karena keluarga adalah lingkungan kehidupan pertama yang dikenal anak dan tempat di mana anak belajar sepanjang hidupnya. Beragam istilah digunakan untuk merujuk pada pendidikan orangtua, seperti school parenting, parenting club, dan parenting school. The number of schools implementing parental education is somewhat limited due to the necessity of enough time and resources for its execution.

Kata "parenting" berasal dari kata dasar "parent," yang dalam bahasa Inggris berarti orang tua. Parentthink (parenting) fundamentally denotes the parental upbringing and education from the child's birth to the attainment of adulthood, comprising both physical and psychological development. Theresa Indira Shanti asserts that parenting is the pattern of interaction between parents and their children. Ini merujuk pada sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak, termasuk penerapan aturan, pengajaran nilai-nilai dan norma, pemberian kasih sayang, serta demonstrasi sikap dan perilaku

² Khadijah, 2022, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Penerbit Perdana Publishing, Medan. hlm 233.

yang baik, sehingga menjadi teladan bagi anak-anak.

Seorang pakar psikologi perkembangan anak di Universitas Indonesia, seminar parenting adalah sebuah forum diskusi dan pembelajaran bagi orangtua untuk memahami secara lebih mendalam tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak. Melalui seminar ini, orangtua dapat memperoleh strategi baru dan kiat-kiat praktis dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.³

2. Kebaikan Seminar Parenting

Parenting mempunyai manfaat besar bagi dunia pendidikan khususnya menjalin kerjasama antara orang tua dengan guru sebagai upaya mendekatkan pemahaman terhadap peserta didik. Namun demikian terdapat juga sisi kelemahannya. Menurut Ariyati dalam Wiranata, ada beberapa manfaat dalam pelaksanaan parenting seperti terjalinnya mitra kerja lintas sektor, terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak, berkembangnya rasa percaya diri orang tua, terjalinnya hubungan yang harmonis, terciptanya hubungan antara keluarga, terjalinnya mitra kerja antar sesama anggota Parenting.⁴

Wiyani dalam Wiranata menyatakan manfaat dari Parenting adalah mendapatkan materi pembelajaran parenting, memperoleh keterampilan dalam mendidik anak, depkripsi berbagai masalah dan jalan keluarnya, dan menjalin silaturahmi⁵.

3. Kelemahan Seminar Parenting

³ Maya Sari, 2023, *Membangun Keterampilan Parenting Melalui Partisipasi Dalam Seminar Parenting*, Jurnal Psikologi Keluarga Dan Anak, Vol. 8. No. 3, hlm 102.

⁴ Wiranata, 2019, *Parenting Dan Manfaatnya* Penerbit Rineka Cipta, Bandung, hlm 53.

⁵ Ibid, hlm. 203.

Setiap metode, seberapa baik pun, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelemahan seminar mengenai pengasuhan di lembaga Taman Kanak-kanak (TK) meliputi dampak jangka panjang yang minim, keterbatasan interaksi, ketidakcocokan dengan kebutuhan individu, keterbatasan waktu, kurangnya tindak lanjut, keterbatasan materi atau pendekatan, ketidakberlanjutan informasi, absennya pemecahan masalah secara langsung, dan keterbatasan ruang lingkup. Selanjutnya, beberapa kelemahannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Keterbatasan Dampak Jangka Panjang: Seminar parenting umumnya berlangsung dalam durasi singkat, sehingga informasi dan strategi yang disampaikan mungkin sulit untuk diterapkan secara konsisten oleh orangtua dalam jangka panjang.

b. Limited Interaction: Parenting seminars tend to be one-way sessions in which speakers provide information to participants. This may restrict interaction and discussion among seminar participants, perhaps hindering the exchange of experiences and ideas among them.

c. Kesesuaian dengan Kebutuhan Individu: Setiap anak dan keluarga memiliki kebutuhan yang khas. Seminar parenting mungkin tidak selalu dapat mengadaptasi informasi dan saran yang disampaikan sesuai dengan kondisi individu yang beragam.

d. Waktu Terbatas: Orang tua dengan jadwal yang padat mungkin mengalami kesulitan untuk secara rutin menghadiri seminar parenting. This may diminish the benefits derived from the seminar.

e. Keterbatasan Tindak Lanjut: Setelah seminar berakhir, sering kali tidak terdapat mekanisme tindak lanjut untuk memastikan bahwa orang tua benar-benar menerapkan strategi dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, potensi perubahan perilaku mungkin tidak sepenuhnya terwujud.

f. Limitations in Material or Approach: Each parent possesses distinct preferences in parenting methodologies. Seminar mungkin hanya mengkaji satu pendekatan atau perspektif tertentu, yang mungkin tidak sejalan dengan preferensi individu.

g. Ketidakberlanjutan Informasi: Pengetahuan dalam domain pengasuhan terus mengalami perkembangan. Seminar parenting mungkin tidak selalu dapat menyediakan informasi terbaru kepada peserta.

h. Tidak Ada Solusi Langsung: Seminar parenting cenderung menyajikan informasi umum mengenai strategi-strategi pengasuhan. Namun, ketika orang tua menghadapi masalah tertentu dalam kehidupan sehari-hari, mereka mungkin memerlukan bantuan yang lebih langsung dan personal.

i. Limited Scope: Parenting seminars in kindergartens may concentrate on specific facets of child development, while other aspects may be overlooked. This may result in participants lacking a comprehensive understanding of the various factors to consider in child education.

Untuk meningkatkan efektivitas seminar parenting di TK, penting untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan tersebut dan merumuskan strategi untuk mengatasinya. Misalnya, dengan memperpanjang durasi seminar, menyediakan forum diskusi antar peserta, menyusun materi yang lebih terpersonalisasi, memberikan tindak lanjut pasca seminar, serta mengundang berbagai ahli atau praktisi untuk memberikan perspektif yang beragam. Oleh karena itu, seminar parenting dapat berperan sebagai instrumen yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak-anak pada usia dini.

4. Pengertian Kebiasaan Disiplin

Metode pembiasaan merupakan pendekatan yang dikenal sebagai teori pengkondisian operan, yang membentuk perilaku disiplin, terpuji, rajin belajar, jujur, dan bertanggung jawab pada anak terhadap semua tugas yang sudah dilaksanakan. Sejumlah anak belum dapat membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan yang tidak, apabila guru atau orang tua tidak secara langsung menginformasikan kepada anak mengenai perilaku atau sikap yang baik serta tidak membiasakan anak untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin juga merupakan salah satu sikap moral yang tidak otomatis muncul sejak anak dilahirkan, akan tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh orang tua, guru, dan orang dewasa di sekitarnya. Menurut Winda dalam Rahma, menyampaikan bahwa kedisiplinan merupakan segala hal penentu keberhasilan anak, agar anak ke depannya menjadi lebih baik.⁶ Membentuk anak agar disiplin perlu adanya waktu dan proses. Selain itu juga perlu adanya penerapan sejak dini agar anak terbiasa dengan teratur serta terjadwal. Sangat diperlukan untuk menerapkan disiplin dengan melalui pola asuh yang baik sejak dini pada anak. Oleh karena itu, pembentukan disiplin masih sangat mudah diterapkan pada anak usia dini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kebiasaan merupakan sesuatu yang biasa dikerjakan , pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan

⁶ Rahma, 2020, 'Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Keuangan Kabupaten Penajam Paser Utara', Jurnal GeoEkonomi, Vol. 11. No. hlm 150.

yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama.⁷

Sikap disiplin selain menunjukkan sikap tertib, serta sikap tanggung jawab dapat menanamkan sikap kemandirian dan juga dapat mengelola waktu pada anak.⁸

1. Upaya Membuat peserta didik disiplin

Pengembangan sikap disiplin pada anak harus dilaksanakan dengan teliti agar anak dapat memahami informasi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Anak-anak diharapkan untuk mematuhi peraturan tata tertib, yang didorong oleh kesadaran internal mereka. Seorang pendidik harus teliti dalam memilih metode untuk menanamkan sikap disiplin pada anak. Penanaman sikap disiplin dapat dilakukan melalui metode habituasi. Menurut Arief dalam Rifai, pembiasaan adalah metode pendidikan yang merupakan "proses penanaman kebiasaan." Oleh karena itu, anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang diharapkan dapat membawa manfaat di masa depan. Consequently, habituation activities can be conducted through the exemplification of teachers and parents. Instructors at TK Generasi Hati Rantauprapat cultivate discipline through daily habituation.

Upaya membuat peserta didik disiplin memerlukan pendekatan yang holistik yang mencakup intervensi dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pentingnya konsistensi dalam memberlakukan aturan, pembiasaan positif, dan pemberian contoh teladan yang baik adalah kunci

utama dalam membentuk disiplin pada peserta didik.⁹

Memulai pembiasaan sebelum terlambat, karena anak kecil belum mampu menyadari apakah yang dikatakan dan dilakukan itu baik atau tidak. Oleh karena itu, anak harus dibiasakan untuk mengamati kegiatan positif, sehingga mereka akan meniru atau mencontoh aktivitas tersebut. Sebelum anak mengembangkan kebiasaan yang bertentangan, orang tua atau guru harus terlebih dahulu memberikan teladan yang baik.

Upaya untuk menanamkan disiplin pada peserta didik memerlukan pendekatan yang peka terhadap kebutuhan dan karakteristik individu. Dengan pendekatan responsif dan inklusif, guru dapat membantu siswa memahami pentingnya aturan dan konsekuensi, serta membimbing mereka dalam mengembangkan kemampuan kontrol diri yang positif.¹⁰

Menanamkan disiplin pada peserta didik memerlukan pendekatan yang berlandaskan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perilaku. Dengan mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor seperti motivasi, lingkungan, dan pola asuh, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih terarah dan produktif.¹¹

Pembiasaan awal yang mekanistik harus diinternalisasi dengan melibatkan emosi anak, sehingga anak akan melaksanakan kegiatan dengan antusias

⁷ Ibid, hlm 470.

⁸ Fakhruddin, 2022, *The Mediation Effect of Work Discipline in the Relationship Between School Culture and Academic Supervision and Teacher Performance in Public Senior High Schools in Magelang City*, Educational Management, Vol. 11. No. 3, hlm. 185.

⁹ Bambang Susilo, 2023, *Strategi Holistik Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Perspektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol 25. No. 3, hlm 65.

¹⁰ Nia Rahman, 2022, *Pendekatan Sensitif Dalam Membentuk Disiplin Pada Peserta Didik: Implikasi Psikologis*, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol 15. No. 2, hlm 88.

¹¹ Dian Nugraha, 2024, *Pendekatan Berbasis Faktor Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Implikasi Untuk Praktik Pendidikan*, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol 18. No 2. hlm 75.

tanpa perlu diperintahkan terlebih dahulu. Selain terdapat dua tahap yang dapat membentuk kebiasaan anak, agar anak dapat menemukan kecenderungan dengan tepat, jelas, dan memuaskan.

2. Seminar Parenting dan Pembiasaan Disiplin

Seminar parenting dapat berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk membahas penerapan disiplin pada anak. Berikut adalah beberapa manfaat dan poin penting dalam seminar parenting mengenai pembiasaan disiplin: peningkatan kesadaran orang tua, penyampaian kiat dan strategi, pertukaran pengalaman, serta penguatan hubungan orang tua-anak. Ini adalah keuntungan seminar parenting terkait pengembangan disiplin pada anak. Peningkatan Kesadaran Orang tua: Seminar dapat membantu orang tua memahami pentingnya pembiasaan disiplin dalam perkembangan anak serta metode pelaksanaannya yang efektif. Pengalihan Nasihat dan Strategi: Seminar dapat memberikan nasihat praktis dan strategi konkret kepada orang tua mengenai metode pengajaran disiplin kepada anak, mulai dari penetapan aturan hingga penerapan konsekuensi yang tepat. Pengalaman Pertukaran: Seminar menawarkan kesempatan bagi orang tua untuk mendiskusikan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan disiplin kepada anak-anak. This can enhance a supportive network of parents.

Seminar Parenting yang menekankan pembiasaan disiplin merupakan langkah penting dalam membentuk karakter anak. Dalam seminar ini, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya konsistensi, penggunaan reward dan punishment yang tepat, serta komunikasi efektif

dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada anak-anak mereka.¹²

Seorang psikolog anak di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, Seminar Parenting yang fokus pada pembiasaan disiplin memberikan kesempatan bagi orangtua untuk memahami berbagai metode dan strategi dalam mengelola perilaku anak. Dengan demikian, seminar ini dapat membantu orangtua dalam mengembangkan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak-anak mereka.¹³

Penguatan Hubungan Orangtua-Anak*: Dengan memahami cara yang tepat untuk mengajarkan disiplin, orangtua dapat memperkuat hubungan yang sehat dan penuh kasih dengan anak-anak mereka. poin penting dalam seminar parenting tentang pembiasaan disiplin anak:

1. Konsep Disiplin yang Positif: Fokus pada pembiasaan disiplin yang bersifat positif, seperti memberikan pujian dan reward, dibandingkan dengan hukuman atau bentuk disiplin negatif lainnya.
2. Konsistensi: Pentingnya konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi. Orangtua perlu bersikap konsisten dan adil dalam mengenakan disiplin kepada anak-anak mereka.
3. Kemampuan Mengelola Emosi: Orangtua perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk mengelola emosi mereka sendiri dan anak saat menghadapi situasi yang memerlukan pembiasaan disiplin.
4. Komunikasi Efektif: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan anak sangat penting dalam pembiasaan disiplin.

¹² Ani Susanti, 2023, *Peran Seminar Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembiasaan Disiplin*, Jurnal Pendidikan Keluarga, Vol. 18. No. 3, hlm 88.

¹³ Ahmad Fauzi, 2022, *Pentingnya Pembiasaan Disiplin Dalam Pengelolaan Perilaku Anak: Perspektif Psikologis*, Jurnal Psikologi Anak, Vol 14. No. 2, hlm 68.

Orangtua perlu belajar bagaimana menyampaikan aturan dan konsekuensi dengan cara yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak.

5. Model Perilaku yang Baik: Orangtua juga perlu menyadari bahwa mereka adalah model peran yang paling penting dalam pembentukan perilaku anak. Oleh karena itu, konsistensi antara perkataan dan perbuatan sangat penting dalam mengajarkan disiplin kepada anak.

Seminar parenting yang mengkaji pembiasaan disiplin anak dapat memberikan pandangan yang mendalam dan bermanfaat bagi orangtua. Dengan memahami konsep-konsep tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, orangtua dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan berdisiplin tinggi.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Generasi Hati Rantauprapat. TK Generasi Hati Rantauprapat terletak di jalan Bakti Husada Ujung No.13 Kecamatan Rantau Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari - Agustus Tahun 2024, karena yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah kelender akademis pendidikan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam suharismin Populasi adalah wilayah atau keseluruhan penelitian yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu

dan ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 100 siswa yaitu seluruh siswa di TK Generasi Hati Rantauprapat.

2. Sampel

Menurut sugiyono sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁵ Teknik pengambilan sample yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik sempling jenuh. Dimana teknik sempling adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif besar, lebih dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisis dengan kesalahan yang besar.¹⁶

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas Usman dengan jumlah siswa 15 anak dan kelas Ali yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 14 orang perempuan dan 16 orang laki-laki. Karena anak di TK Generasi Hati Rantauprapat mengalami masalah terhadap perkembangan kognitif anak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Sejarah TK Generasi Hati

Yayasan Pendidikan TK Generasi Hati berdiri pada tahun 2009 di Jl.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Proposal Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 251.

¹⁵ Sugiyono, , 2019, *Metode Proposal Kuantitatif, Kualitatis, Dan R&D, Edisi Ke II*, Alfabeta, Bandung, hlm 79.

¹⁶ *Ibid*, hlm.143

Bakti Husadah Ujung, kelurahan Sioldengan, kecamatan Rantau Selatan, kabupaten Labuhan Batu., mengingat pada masa itu masyarakat setempat terlalu jauh untuk menempuh pendidikan sekolah di luar desa. Sehingga masyarakat atau anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ataupun melanjutkan sekolah sehingga anak - anak hanya kebanyakan bermain, tidak pandai berhitung, tidak mengenal huruf atau bahkan dapat dikatakan buta huruf. Ketika itu, pemerintah Desa/Daerah/Provinsi berinisiatif untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Jenjang TK sehingga pada tahun 2009 TK Generasi Hati resmi dibuka. Pada masa itu jumlah siswa atau siwsi yang sekolah di TK Generasi Hati masih sangat minim, karena kurangnya pengetahuan masyarakat masih kurang panjang tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Seiring perubahan waktu, jam, pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan, maka meningkatnya jumlah anak yang mengikuti pembelajaran di yayasan Generasi Hati hingga saat ini.

b. Identitas TK Generasi Hati

1.	Nama Sekolah	TK Generasi Hati
2.	Nama Kepala Sekolah	Iin Rahmadani Nasution, S.Pd
3.	Tahun Berdiri	2019
4.	Akreditasi	C
	No. SK Akreditasi	490/BAN-SM/SK/2019
	Tanggal Akreditasi SK.	28-05-2019
5.	Alamat	Jl. Bakti Husadah Ujung
6.	Kecamatan	Rantau Selatan
7.	Kabupaten	Labuhanbatu Utara
8.	Provinsi	Sumatera Utara
9.	Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan TK Generasi Hati
10.	NPSN	70010643

Tabel:4.1

Profil Sekolah TK Generasi Hati

c. Visi dan Misi TK Generasi Hati

Visi TK Generasi Hati
 “Terwujudnya anak anak cerdas ceria berakhlak mulia dan bertaqwa.

Misi TK Generasi Hati ialah :

- 1). Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan bimbingan secara efektif, sehingga murid berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2). Menumbuhkan semangat budaya baca secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3). Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4). Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan bertanggung jawab.
- 5). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (Stake Holders) dalam mewujudkan sekolah literasi.
- 6). Meningkatkan pengolahan sekolah yang sesuai dengan kemampuan warga sekolah.
- 7). Membangun dan mengembangkan komitmen cinta alam dan lingkungan hidup.

Di TK Generasi Hati, peran para pendidik sangat krusial dalam membentuk karakter anak-anak melalui proses pembelajaran yang holistik dan penuh perhatian. Iin Rahmadani Nasution sebagai Kepala Sekolah memimpin dengan tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh

proses pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan pengalaman dan dedikasi yang tinggi, In Rahmadani Nasution berperan dalam mengatur strategi pendidikan, mengawasi pelaksanaan kurikulum, serta memberikan arahan kepada para guru untuk terus berinovasi dalam mendidik anak-anak.

Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah, terdapat tim pengajar yang terdiri dari guru-guru berkompeten yang memiliki latar belakang pendidikan yang kuat. Indi Suriani, seorang guru yang dikenal dengan pendekatan hangat dan penuh kesabaran, berfokus pada membimbing anak-anak dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Dia sangat ahli dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Seila Yunita, S.Pd, seorang guru dengan latar belakang akademik yang solid, membawa keahlian khusus dalam bidang pendidikan anak usia dini. Dengan wawasan yang mendalam tentang kurikulum dan teknik pengajaran yang efektif, Seila Yunita berperan penting dalam pengembangan pembelajaran kreatif dan inovatif yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan berfokus pada pengembangan karakter.

Dian Puspa, S.Pd, juga seorang guru berpengalaman, dikenal karena ketelitiannya dalam mendidik anak-anak. Dengan perhatian penuh terhadap setiap individu anak, Dian Puspa tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga membimbing anak-anak untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Dia senantiasa memberikan pendekatan yang personal sehingga setiap anak merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar mereka.

Sementara itu, Nurliana, guru yang juga memiliki peran penting di sekolah, membawa energi positif dan pendekatan yang ramah dalam mendidik anak-anak. Kegigihannya dalam membangun suasana kelas yang dinamis dan penuh semangat membuatnya menjadi sosok yang dicintai oleh anak-anak. Nurliana senantiasa berusaha untuk memberikan contoh disiplin yang baik, baik melalui pengajaran maupun interaksi sehari-hari dengan murid-muridnya.

Kelima pendidik ini, dengan peran dan karakteristik unik mereka masing-masing, bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa anak-anak di TK Generasi Hati mendapatkan pengalaman belajar yang kaya, penuh kasih sayang, dan berfokus pada pengembangan karakter sejak dini.

e. Peserta Didik TK Generasi Hati

Tabel: 4.3

**DAFTAR SISWA/SISWI TK
GENERASI HATI TAHUN 2023/2024**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki Laki	24 siswa
2	Perempuan	32 siswa
3	Jumlah	56 siswa

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka jumlah peserta didik di TK Generasi Hati pada tahun 2023/2024 sebanyak 56 anak, yang mana laki laki berjumlah 24 orang dan perempuan berjumlah 32 orang.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian parsial diketahui bahwasanya pengaruh seminar parenting terhadap Terhadap Kedisiplinan Anak di Tk Generasi Hati diperoleh nilai (*t*) untuk variabel kegiatan parenting sebesar 55.574 dengan tingkat nilai signifikan/*Sig.*(2-

tailed) sebesar 0,001, dimana nilai ini menunjukkan bahwa kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%), nilai *Sig.(2-tailed)* ini lebih kecil dari 0,05 (5%). hal ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh seminar parenting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kedisiplinan Anak di TK generasi hati. Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Seminar Parenting dan signifikan terhadap Kedisiplinan Anak di TK Generasi Hati. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Pengaruh Seminar Parenting Terhadap Kedisiplinan Anak di Tk generasi Hati.

Merujuk pada pembuktian di atas memperkuat dugaan Pengaruh Seminar Parenting Anak dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya, sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak di TK Generasi Hati di masa yang akan datang. Metode dalam pendidikan dan seminar parenting terhadap anak yang tidak peduli kedisiplinan akan sangat merugikan anak. Anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Pada prinsipnya pengasuhan yang tepat adalah orang tua harus menerapkan metode dalam pendidikan dan parenting terhadap anak yang sesuai dengan ajaran Al- Qur'an yaitu dengan menerapkan pendidikan yaitu; dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian, hukuman (sanksi), lebih jelasnya akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut: (1) keteladanan yaitu metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan aspek sosial anak. Seperti yang dijelaskan menurut Moh Shochib orang tua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak adalah yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Dengan demikian, mereka senantiasa patut

dicontoh karena tidak sekedar memberi contoh, di samping berperilaku, seperti di atas, orang tua atau pendidik dituntut untuk menaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak. (2) metode dengan pembiasaan, dengan kebiasaan yang baik adalah cara bertindak atau berbuat seragam, pembentukan kebiasaan ini menurut Wetherington melalui dua cara pertama dengan cara pengulangan dan kedua dengan disengaja dan direncanakan. Kelemahan kebiasaan anak tergantung kepada seorang yang mendidiknya, karena anak adalah amanah dari Allah bagi kedua orang tuanya.

Pengaruh seminar parenting akan menjadikan anak disiplin yang baik. Sebaliknya, jika seminar parenting yang salah menjadikan anak rentang terhadap stres dan mudah terjerumus hal-hal yang negatif. Menurut Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. (3) metode pendidikan dengan nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak serta kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta mmebekalnya dengan prinsip-prinsip islam. Dalam proses pendidikan, ketika seorang guru mampu menerapkan metode-metode ini dalam menyampaikan nasehat dan petunjuk kepada anak didik baik di bangku sekolah atau melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua maka akan membuat anak belajar untuk menerapkan dan mampu menghafalkan apa yang dinasehatkan tersebut, mereka akan menjadi penyeru kebaikan,

tokoh-tokoh pemberi petunjuk, prajurit risalah, pahlawan jihad, bahkan menjadi pondasi kokoh dalam

membangun masyarakat dan menjadikan daulah islamiyah. (4) metode pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh seminar parenting terhadap pembiasaan disiplin di TK Generasi Hati, dapat disimpulkan bahwa seminar parenting memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya disiplin dalam pendidikan anak usia dini. Seminar ini berhasil memperkuat kesadaran orang tua akan peran mereka dalam mendukung pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah, sehingga tercipta sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Beberapa kesimpulan dapat diambil sesuai dengan identifikasi masalah yang ditemukan sebelumnya:

1. Perluasan Jargon Pembiasaan Disiplin: Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan jargon-jargon terkait pembiasaan disiplin perlu lebih diperbanyak dan diperkuat, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Jargon ini berfungsi sebagai pengingat sederhana dan efektif bagi anak-anak untuk membiasakan perilaku disiplin sehari-hari. Dengan adanya seminar parenting, orang tua mendapatkan wawasan mengenai pentingnya memperkuat jargon-jargon ini di rumah, sehingga anak-anak dapat lebih konsisten dalam menerapkan disiplin.
2. Peningkatan Pembiasaan Disiplin Membuang Sampah: Salah satu area penting dalam pembiasaan disiplin

yang perlu ditingkatkan adalah kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun aturan ini diterapkan di sekolah, belum semua anak secara konsisten menerapkannya, terutama di lingkungan rumah. Melalui seminar parenting, orang tua diajak untuk memperkuat kebiasaan ini di rumah, sehingga anak-anak lebih terbiasa menjaga kebersihan dan disiplin baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

3. Kurangnya Pemahaman Orang Tua: Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang memahami bagaimana menerapkan disiplin secara efektif di rumah. Kurangnya pemahaman ini sering kali menjadi hambatan dalam mendukung pembiasaan disiplin yang diterapkan di sekolah. Namun, melalui seminar parenting, pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan yang tepat, khususnya dalam hal disiplin, mengalami peningkatan. Orang tua mulai menyadari pentingnya konsistensi dalam mendidik anak di rumah, yang pada gilirannya membantu meningkatkan perilaku disiplin anak.
4. Penerapan Pendidikan Karakter di Rumah: Selain disiplin, seminar parenting juga menekankan pentingnya penerapan konsep pendidikan karakter di rumah. Penelitian ini menemukan bahwa sebelumnya banyak orang tua yang belum sepenuhnya menerapkan pendidikan karakter di rumah, namun setelah mengikuti seminar, mereka menjadi lebih paham mengenai pentingnya pembiasaan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan sejak dini. Sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah melalui penerapan konsep pendidikan

karakter ini menjadi lebih kuat, yang berdampak positif pada perkembangan perilaku anak-anak di TK Generasi Hati.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa seminar parenting memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiasaan disiplin dan pendidikan karakter pada anak, terutama dalam memperkuat peran orang tua dalam mendukung pendidikan yang diterapkan di sekolah.

B. Saran

1. Pengembangan Program Seminar Parenting: TK Generasi Hati disarankan untuk secara rutin mengadakan seminar parenting yang tidak hanya mencakup aspek disiplin, tetapi juga topik lain yang berkaitan dengan perkembangan karakter anak. Ini akan membantu orang tua dalam memahami peran penting mereka dalam pendidikan anak.
2. Konsistensi Pembiasaan Disiplin: Penting bagi sekolah untuk memperbanyak jargon dan strategi pembiasaan disiplin yang konsisten, baik di sekolah maupun yang bisa diaplikasikan oleh orang tua di rumah. Hal ini akan membantu memperkuat kebiasaan positif anak di berbagai lingkungan.
3. Pemantauan dan Evaluasi: Sekolah disarankan untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap perubahan perilaku anak setelah seminar parenting, serta melibatkan orang tua dalam evaluasi untuk memastikan bahwa pembiasaan disiplin yang diajarkan berjalan efektif.
4. Penguatan Komunikasi Sekolah dan Orang Tua: Diperlukan peningkatan komunikasi yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua, sehingga keduanya dapat saling mendukung dalam penerapan pembiasaan disiplin yang konsisten di rumah dan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. Suharsimi, *Prosedur Proposal Suatu Pendekatan Praktik* Rineka Cipta. Jakarta.
- Dadang, Dandy Suhendar, '*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi V, Cetakan Kedua*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Fakhrudin, 2022. '*The Mediation Effect of Work Discipline in the Relationship Between School Culture and Academic Supervision and Teacher Performance in Public Senior High Schools in Magelang City*', *Educational Management*,
- Fauzi, Ahmad, 2022. '*Pentingnya Pembiasaan Disiplin Dalam Pengelolaan Perilaku Anak: Perspektif Psikologis*', *Jurnal Psikologi Anak*, 14.2 (2022), 68
- Khadijah, 2022. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Penerbit Perdana Publishing, Medan.
- Nugraha, Dian, 2024 '*Pendekatan Berbasis Faktor Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Implikasi Untuk Praktik Pendidikan*', *Jurnal Psikologi Pendidikan*,
- Rahma, 2020. '*Pengaruh Disiplin, Motivasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Badan Keuangan Kabupaten Penajam Paser Utara*', *Jurnal GeoEkonomi*.
- Rahman, Nia, 2022. '*Pendekatan Sensitif Dalam Membentuk Disiplin Pada Peserta Didik: Implikasi Psikologis*', *Jurnal Psikologi*

Pendidikan

- Sari, Maya, 2023. *Membangun Keterampilan Parenting Melalui Partisipasi Dalam Seminar Parenting*, Jurnal Psikologi Keluarga Dan Anak.
- Sugiyono, 2019, *Metode Proposal Kuantitatif, Kualitatis, Dan R&D, Edisi Ke II* Alfabeta, Bandung.
- Susanti, Ani, 2023. *Peran Seminar Parenting Dalam Pembentukan Karakter Anak Melalui Pembiasaan Disiplin*, Jurnal Pendidikan Keluarga.
- Susilo, Bambang, 2023. *Strategi Holistik Dalam Membuat Peserta Didik Disiplin: Perspektif Pendidikan*, Jurnal Pendidikan.
- Wiranata, 2019. *Parenting Dan Manfaatnya*. Penerbit Rineka Cipta, Bandung.